

Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Sembuh *Covid-19* di Desa Oti Kabupaten Donggala

Public Stigma Toward Heal Patient of Covid-19 at Oti Village of Donggala Regency

¹Ikral Asfa'ul Muhamad*, ²Nurafni, ³Finta Amalinda
^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: ikralasfaulmuhamad@gmail.com)

Abstrak

Coronavirus pertama kali mewabah di Wuhan, Cina pada Desember 2019, virus ini dinamakan *novel Coronavirus 2019 (CoVid-19)* karena kemunculannya pada akhir Tahun 2019. Stigma adalah tindakan memberikan label sosial yang bertujuan untuk memisahkan atau mendiskreditkan seseorang atau sekelompok orang dengan cap atau pandangan buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Sembuh Covid-19 Di Desa Oti Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan proses wawancara mendalam. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan tehnik *purposive sampling*, dengan jumlah 8 informan (4 informan kunci, 2 informan utama dan 2 informan tambahan). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan wawancara mendalam. pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di masyarakat desa oti terdapat stigma terhadap pasien sembuh Covid-19 yaitu sebagian masyarakat menjauh saat berinteraksi dengan pasien sembuh Covid-19 dan sebagian lagi tidak ingin berinteraksi dengan pasien sembuh Covid-19, pengetahuan masyarakat Desa Oti terhadap penyakit Covid-19 masih sangat kurang hal ini mengakibatkan munculnya stigma di masyarakat Desa Oti Kabupaten Donggala. Penelitian ini menyarankan untuk memberikan informasi yang lengkap terhadap masyarakat mengenai penyakit Covid-19 melalui pemerintah desa agar pemerintah desa dapat menyampaikan kepada masyarakat agar stigma di masyarakat menghilang.

Kunci Kunci : Covid-19; Stigma; Pasien Sembuh

Abstract

The first time of Coronavirus became an epidemic at Wuhan, China on December 2019, this virus was called novel Coronavirus 2019(CoVid-19) because of its emergence at the end of the year 2019. Stigma is an action of giving social label in purpose to separate or discredit one people or a group of people with bed label or insight. The objective of this research is to find out public stigma toward heal patient of Covid-19 at Oti village of Donggala Regency. This research used qualitative descriptive research through process of in depth interview. Informant selection used purposive sampling technique, the number of informants is eight consisting of four main informants, two key informants and two additional informants. Method of data collection used observation and in depth interview. The process of data used interview analylises. This research finding showed that there were some people of Oti village feel stigma toward heal patient of Covid-19, some people kept away when interacting with heal patient of Covid-19, knowledge of Oti villagers toward Covid-19 disease is still lack and this case caused the emergence of stigma at Oti villagers of Donggala Regency. This research suggested to give public complete information concerning with Covid-19 disease through village government in order this stigma disappeared in the public of Oti village.

Keywords : Covid-19; stigma; heal patients

Pendahuluan

Pada bulan September di Desa Oti Kabupaten Donggala dilaporkan terjadi kasus *Covid-19*, terdapat 13 orang yang terkonfirmasi positif *Covid-19*, pasien *Covid-19* ini diketahui adalah pelaku perjalanan yang melakukan perjalanan ke Kabupaten Goa Kota Sungguminasa Sulawesi Selatan, Terjadinya kasus ini menjadikan penambahan kasus *Covid-19* di Kabupaten Donggala yaitu 43 kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* dan menambahkan kasus di Sulawesi Tengah yaitu 402 kasus positif *Covid-19* kasus positif *Covid-19* (DinkesProvSulteng, 2020).

Di bulan Desember tahun 2020 pasien *CoVid-19* yang terkonfirmasi di seluruh dunia sebanyak 759.005 kasus dan yang meninggal 13,934 kematian sedangkan pada bulan Januari 2021 kasus terkonfirmasi bertambah 415,123 kasus dan yang meninggal bertambah 15,147 kematian (Worldometer, 2021). Di Indonesia pada bulan tahun Desember 2020 kasus terkonfirmasi 8,002 kasus dan 241 kematian sedangkan pada bulan Januari tahun 2021 kasus bertambah 14,518 kasus dan 476 kematian (WHO, 2021).

Corona Virus 2019 (COVID-19) adalah suatu jenis virus yang pertama kali mewabah di Wuhan, Cina pada Desember 2019, virus ini pernah muncul dalam 2 Dekade ini dan virus *Covid* memiliki 3 jenis yaitu *Corona Virus Sars*, *Mers* dan yang terbaru adalah *Corona Virus 2019*, virus ini di namakan *novel Coronavirus 2019* (*nCoVid-19*) karena kemunculannya pada akhir Tahun 2019, Virus ini mengakibatkan penderitanya mengalami infeksi pernafasan parah. *Covid-19* diduga ditularkan oleh hewan ke manusia, lalu bermutasi penularannya menjadi dari manusia ke manusia, *Covid-19* ini menunjukkan Patogenesis yang lebih ringan tetapi memiliki penularan lebih tinggi, terbukti dari jumlah kasus yang ada di Dunia makin meningkat pesat (Dhama&Khan, 2020)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar diperoleh data yang lengkap melalui proses wawancara secara mendalam, dan Observasi. Fokus dalam penelitian ini adalah menggali stigma-stigma yang diberikan oleh masyarakat terhadap pasien yang sembuh *Covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 di Desa Oti Kabupaten Donggala. Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah 8 Informan terdiri dari 4 Informan Utama yaitu masyarakat Desa Oti yang tinggal berdekatan dengan pasien sembuh *Covid-19*, 2 Informan Kunci yaitu pasien sembuh *Covid-19* di Desa Oti Kabupaten Donggala dan 2 Informan Tambahan yaitu pemerintah Desa Oti Kabupaten Donggala dan petugas Puskesmas Kayuwou

Pengolahan data dalam penelitian ini terdapat 4 tahap yaitu, Pemeriksaan Data (*Editing*), Klasifikasi (*Classifying*), dan Pembuatan kesimpulan (*Concluding*). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis wawancara, yaitu metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil wawancara terhadap informan dan hasil pengamatan langsung di lapangan atau Observasi.

HASIL

Pengetahuan Masyarakat

Hasil wawancara langsung dengan informan Utama, informan Kunci dan informan Tambahan mengenai pengetahuan tentang pasien sembuh *Covid-19* menyatakan bahwa :

Informan A : “ *Eee kalo yang ibu tau pasien sembuh Covid itu orang yang kena Covid-19 tapi dokter bil suda sembuh* ” (A, 2021)

Informan W : “ *Kalau setaunya saya, namanya pasien sembuh Covid-19 berarti orang yang suda tidak ada Covid-19 di badannya* ” (W, 2021)

Informan M : “ *Pasien sembuh Covid-19 itu orang yang sakit Covid-19 tapi suda di rawat di rumah sakit baru dokter bilang sembuh* ” (M, 2021)

Informan R : “ *Pasien sembuh Covid-19, orang yang terpapar Covid-19 baru dia di obat ee di rawat di rumah sakit sampe sembuh* ” (R, 2021)

Informan B : “ *Kalo yang tante tau Pasien sembuh Covid-19 orang yang sembuh dari penyakit Covid-19, kaya tante ini* ” (B, 2021)

Informan N : “ *Pasien sembuh Covid-19 itu orang yang di nyatakan sembuh dari penyakit Covid-19* ” (N, 2021)

Informan L : *“Pasien sembuh Covid-19 itu biasa di pkm itu di bilang penyintas Covid-19, itu adalah orang yang pernah terkena atau terpapar Covid-19 yang telah sembuh dari penyakit Covid-19”* (L, 2021)

Informan I : *“Pasien sembuh Covid-19 adalah orang yang telah sembuh dari Covid-19”* (I, 2021).

Hasil wawancara langsung dengan informan Utama, informan Kunci dan informan Tambahan tentang pengetahuan mengenai Covid-19 menyatakan bahwa :

Informan A : *“ kalo di tv itu di bilang covid itu virus dari cina dari hewan baru kena manusia, kalo gejalanya itu kayanya demam deng batuk kayanya ini, kalo lamanya itu saya kurang tau juga lee”* (A, 2021)

Informan W : *“ Kalau yang saya dengar dengar itu penyakit dari cina cuma saya tidak tau apa yang ba sebabkan baru itu ta tular tular suda sampe di Indonesia, kalo yang di rasakan itu demam dengan batuk saja saya dengar orang bilang ,cuma kalo lamanya baru ada efeknya itu saya tidak tau lee”* (W, 2021)

Informan M : *“ Covid itu penyakit dari hewan baru kena manusia baru manusia lagi yang ba sebar, kalo saya nonton-nonton di tv itu kalo kena covid yang kita rasa demam, batuk”* (M, 2021)

Informan R : *“ Covid itu dari hewan, hewan yang kurang di rawat begitu baru menular lewat manusia, lewat orang begitu yang sembarang pegang apa, kalau kita kena covid baru ada efeknya itu 3 hari mungkin baru yang kita rasa itu demam”* (R, 2021)

Informan B : *“ Kalau yang saya dengar-dengar Virus Covid-19 awalnya dari cina baru ba sebar sampe di Indonesia, kalo penularannya dari orang ba bersin, babatuk dengan basalaman juga bikin ta tular, kalo gejalanya itu saya tidak tau berapa lama baru apa apa kalo saya habis pulang dari makasar kan di swab lagi di sini pas besoknya so tdk ada saya ba cium apa-apa”* (B, 2021)

Informan N : *“ Virus Covid-19 itu awalnya dari cina katanya orang ba makan kelelawar ternyata di situ banyak virus suda ta kena orang ba makan baru orang itu lagi basebar sampe kaya sekarang ini”* (N, 2021)

Informan L : *“ Penyakit Covid-19 itu di sebabkan Virus SARS-CoV-2 yang awal pertama di temukan itu di cina, baru tasebar sampe satu dunia seperti sekarang ini, cara penularannya melalui droplet atau biasa di bilang percikan air liur orang yang terkena Covid-19 contonya pada saat berbicara, bersin dan batuk”* (L, 2021)

Informan I : *“ Kalau yang saya tau penyakit Covid-19 itu di sebabkan Virus Corona baru pertama orang yang kena itu di cina lalu meluas sampe di Indonesia, kalau cara penularannya itu dia dari air liur orang yang terkena penyakit Covid-19, bisa kena pas ba salaman, ba batuk sedangkan bicara begini bisa juga ta tular itu pemerinta anjurkan pake masker”* (I, 2021).

Sikap Masyarakat

Hasil wawancara langsung dengan informan Utama dan informan Kunci tentang Sikap Masyarakat saat bertemu dengan pasien sembuh Covid-19 menyatakan bahwa :

Informan A : *“ Eee... saya menjauh , semu orang menjauh dengan mereka bahkan mereka tidak sempat mengadakan pesta apa orang menjauh semua,diorang tidak jadi ba pesta apa pulang dari rumah sakit ba karantina lagi diorang di rumahnya diorang”* (A, 2021)

Informan W : *“ Kalo waktu itu tidak ada saya tegur-tegur jadi kalo lewat lewat saja, eee lebih bae di hindari dari pada kita lagi di karantina hehehe ”* (W, 2021)

Informan M : *“ Kalau bicara mereka di jalan saya di sini (menunjuk teras rumah) bicara di sini saja, anu jaga jarak, padahal diorang suda lama ba karantina di rumah tapi kita masih takut ”* (M, 2021)

Informan R : *“ Takut juga sebenarnya cuman ya begimana suda, jadi bajauh kalau ketemu begitu,biar diorang habis bakarantina di rumah”* (R, 2021)

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan informan utama yaitu :

Informan B : “ *Iye diorang berubah pas kami pulang dari karantina, selesai karantina kami keluar rumah seperti biasa kekios atau pigi kemana, orang ba tegur cuma tidak ada yang ba dekat kalau bicara diorang ba jauh semua tapi kami juga tau diri apa diorang pasti takut kena covid nanti*” (B, 2021)

Informan N : “ *Kalau yang saya rasa ada perubahan, Pas kami suda di kasi keluar rumah saya jalan-jalan pagi baru biar baku lewat diorang macam takut semua, baru saya juga ba perasaan ba tegur orang apa orang macam bajauh semua*” (N, 2021)

Hasil wawancara langsung dengan informan Utama dan informan Tambahan tentang Sikap dan tindakan Pemerintah Desa Oti Kabupaten Donggala dan Petugas Kesehatan setelah terdapat masyarakat yang terkena Covid-19 di Desa Oti Kabupaten Donggala menyatakan bahwa :

Informan A : “ *Kalo dari pemerinta desa hanya ba suru kalo pigi pasar itu pake masker biar kita cuma ba antar harus pake masker, Cuma kalo dari puskesmas itu selama ini tidak ada kayanya atau hanya om saja yang tidak dengar*” (A, 2021)

Informan W : “ *Kemarin itu Cuma yang dari desa saja ada ba bagi-bagi masker kalo dari puskesmas tidak ada*” (W, 2021)

Informan M : “ *Kalo puskesmas tidak ada bakasi tau apa-apa Cuma kemarin itu saja diorang datang pake baju putih-putih itu ba semprot rumahnya orang covid-19 ini, baru depan rumahku ini juga di siram, kalau pemerintah desa kemarin itu ba bagi-bagi masker dengan diorang bakasi tau kalo pigi pasar harus pake masker baru sampe di pasar itu di temba-temba (termometer inframerah) lagi kalau orang panas di suru pulang*” (M, 2021)

Informan R : “ *Waktu itu hanya dari desa saja ba bagi-bagi masker, tempat cuci tangan baru juga orang kantor desa kalo malam jam-jam 9 begitu diorang ba keliling suda baru kalo ada yang di jalan bakumpul-kumpul di suru pulang apa waktu itu tidak boleh ada buka kios atau ba kumpul-kumpul malam, kalo orang dari puskesmas tidak ad aba kasi apa diorang hanya ba jemput orang Covid-19 itu saja*” (R, 2021)

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan informan Tambahan yaitu :

Informan L : “ *Kalo untuk penanganan kemarin sih, petugas Covid-19 yang turun ke lapangan untuk memberitahukan sama masyarakat di larang dulu kumpul-kumpul (berkerumun) kemarin itu, jadi kaya tetangga terdekat di larang dulu kontak sama diorang (pasien sembuh Covid-19 setelah pulang dari makasar) karena yang positif langsung di bawa ketambu jadi yang belum positif di isolasi dulu. Kalo kemarin kita hanya melakukan himbawan gabungan TNI/POLRI dengan aparat desa, disitu kita ada beberapa poin kemarin, kita ada keliling kaya turun-turun kedesa pake mobil ambulance disitu kita ada himbawan di antaranya itu dilarang berkerumun, selalu jaga jarak, selalu menggunakan masker, dan selalu cuci tangan itu pokoknya itinya. Kita lebih banyak bekerjasama dengan aparat desa kemarin itu*” (L, 2021)

Informan I : “ *Kemarin itu banyak kerja samanya baik pemerintah puskesmas maupun dari BPBD kabupaten, kalo dari kabupaten itu kita di datangkan alat mobil tengki untuk penyemprotan disinfektan, bantuan dari puskesmas juga ada. Kerja sama dengan puskesmas dan pemerintah desa itu selalu kordinasi dengan puskesmas karena dari puskesmas selalu memeberikan apanamanya informasih-informasih karena mereka tau tentang kesehatan kalo kita ini hanya sebagai mitra, menjalankan protokol kesehatan itu. Apa yang di sarankan puskesmas itu yang kami laksanakan di desa. Itu selalu kitorang sampaikan kepada masyarakat tentang protocol kesehatan itu itu saja intinya, dan juga kemarin itu kami adakan waktu malam jadi kalau di atas jam 9 malam tidak boleh lagi ada aktifitas lalu kami adakan patroli untuk menegur masyarakat yang masih duduk-duduk depan rumah dan juga kami wajibkan masyarakat memakai masker untuk keluar rumah apalagi kalau kepasar jika ada masyarakat kepasar tidak pake masker kami pulangkan suru ambil masker*” (I, 2021).

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat di desa Oti kabupaten Donggala terhadap pasien sembuh dan penyakit Covid-19 masih sangat kurang karena beberapa dari masyarakat masih belum mengetahui dengan jelas apa saja gejala-gejala dari virus tersebut dan bagaimana cara penularan dari virus Covid-19. Masyarakat desa Oti Kabupaten Donggala kurang mendapatkan edukasi mengenai Covid-19 dari petugas kesehatan puskesmas, sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petugas kesehatan puskesmas bahwa mereka hanya memberikan himbauan terhadap masyarakat mengenai protokol kesehatan dan bekerja sama dengan aparat desa Oti untuk menyampaikan dan mengingatkan kepada masyarakat tentang protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat desa Oti juga mengalami ketakutan yang berlebih sehingga membuat masyarakat desa Oti memberikan reaksi berlebihan terhadap pasien sembuh Covid-19, hal ini di benarkan oleh beberapa masyarakat yang menghindari untuk berinteraksi kepada pasien sembuh Covid-19.

Peneliti mendapatkan stigma negatif masyarakat terhadap pasien sembuh Covid-19 di desa Oti kabupaten Donggala, stigma yang terdapat di masyarakat desa Oti tersebut yaitu sebagian masyarakat menjauhi pasien sembuh Covid-19 pada saat berbicara atau berinteraksi dan juga terdapat masyarakat yang tidak ingin berinteraksi dengan pasien sembuh Covid-19, walaupun pasien sembuh Covid-19 tersebut suda di nyatakan sembuh oleh dokter dirumah sakit. Stigma tersebut sangat dirasakan oleh pasien sembuh Covid-19 sehingga mereka juga menjaga jarak kepada masyarakat dengan cara mengurangi aktifitas di luar rumah dan mengurangi berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut asumsi peneliti Stigma yang muncul di masyarakat Desa Oti kabupaten Donggala terhadap pasien Covid-19 di pengaruhi oleh rasa ketakutan yang berlebihan dan kurangnya edukasi mengenai Covid-19 dari petugas kesehatan, sehingga masyarakat menjauhi dan enggan berinteraksi dengan pasien sembuh Covid-19 karena takut tertular virus Covid-19 hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang sangat kurang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nilam Fitriani Dai (2020) yang berjudul Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19 menyatakan bahawa manusia cenderung takut pada sesuatu yang belum diketahui dan lebih mudah menghubungkan rasa takut pada “kelompok yang berbeda/lain”. Inilah yang menyebabkan munculnya stigma sosial dan diskriminasi terhadap etnis tertentu dan juga orang yang dianggap mempunyai hubungan dengan virus ini. Perasaan bingung, cemas, dan takut yang kita rasakan dapat dipahami, tapi bukan berarti kita boleh berprasangka buruk pada penderita, perawat, keluarga, ataupun mereka yang tidak sakit tapi memiliki gejala yang mirip dengan COVID-19. Jika terus terpelihara di masyarakat, stigma sosial dapat membuat orang-orang menyembunyikan sakitnya agar tidak didiskriminasi. (Nilam Fitriani, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi munculnya stigma terhadap Covid-19 di masyarakat yang pertama karena Covid-19 merupakan penyakit yang baru dan masih banyak hal yang tidak di ketahui mengenai Covid-19, kedua karena ketidak tahuan masyarakat dan ketiga karena ketakutan (Unit PKRS, 2021)

KESIMPULAN

Terdapat stigma masyarakat di Desa Oti Kabupaten Donggala, yaitu masyarakatnya tidak ingin berdekatan dengan pasien sembuh Covid-19 dan enggan untuk berinteraksi dengan pasien sembuh Covid-19 hal ini di sebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Oti mengenai penyakit Covid-19, dan terdapat ketakutan yang berlebih di masyarakat Desa Oti terhadap penyakit Covid-19 sehingga menimbulkan respon yang berlebihan juga kepada pasien sembuh Covid-19.

SARAN

Bagi institusi, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan referensi keustakaan dalam ilmu kesehatan dan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya Stigma Masyarakat terhadap pasien Covid-19 Bagi institusi, diharapkan bagi pihak puskesmas agar memberikan sosialisasi dan edukasi Covid-19 kepada msasyarakat agar tidak ada lagi stigma di masyarakat desa oti kabupaten donggala.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2021, Juni 12). Bagaimana pendapat bapak mengenai pasien sembuh Covid-19. (I. A. Muhamad, Interviewer)
- B. (2021, Juli 1). Bagaimana Prilaku masyarakat setelah Bapak selesai isolasi di rumah sakit? (I. A. Muhamad, Interviewer)
- Dhama&Khan. (2020). Coronavirus Disease 2019–COVID-19. *Coronavirus*, 20-28.
- DinkesProvSulteng. (2020). *Dinkes Sulteng*. Retrieved November 24, 2020, from Informasi terkait covid-19 di sulawesi tengah: <https://dinkes.sultengprov.go.id/category/covid-19/page/6/>
- I. (2021, 07 05). Tindakan aparat desa terhadap masyarakat ketika terdapat pasien Covid-19. (I. A. Muhamad, Interviewer)
- L, L. (2021, 07 05). Tindakan petugas kesehatan terhadap masyarakat setelah terdapat covid-19. (I. A. Muhamad, Interviewer)
- M. (2021, 06 12). pendapat ibu mengenai pasien sembuh Covid-19. (I. A. Muhamad, Interviewer)
- N. (2021, Juli 1). Bagaimana Prilaku masyarakat setelah Bapak selesai isolasi di rumah sakit. (I. A. Muhamad, Interviewer)
- R, R. (2021, 06 04). Pendapat ibu mengenai pasien sembuh Covid-19. (I. A. Muhamad, Interviewer)
- Unit PKRS. (2021, Februari 11). *Informasih kesehatan*. Retrieved Juli 8, 2021, from Stigma Sosial Terkait Covid-19: <https://rsupsoeradji.id/stigma-sosial-terkait-covid-19/>
- W, W. (2021, 05 07). pendapat ibu mengenai pasien sembuh Covid-19. (I. A. Muhamad, Interviewer)
- WHO. (2021). Retrieved 2021, from <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Worldometer. (2021, januari). Retrieved februari 2021, from https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_campaign=homeAdvegas1?